

Pengembangan Modul Pembelajaran UMKM dan Bisnis Kreatif sebagai Sumber Belajar Lokal (Studi pada Pengrajin Sasirangan)

(Development of MSME Learning Modules and Creative Business as Local Learning Resources (Study on Sasirangan Craftsmen))

Tia Nafaridah^{1*}, Maulana Rizky^{2*}

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Email: 1710113220031@mhs.ulm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan cara penerapan dan pengembangan modul pembelajaran untuk digunakan sebagai sumber belajar lokal pada mahasiswa pendidikan Ekonomi yang mengambil mata kuliah Manajemen Koperasi dan UKM serta mata kuliah Ekonomi Kreatif. Materi yang diambil berdasarkan studi kasus pada pengrajin sasirangan Kota Banjarmasin. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modul pembelajaran dapat dikembangkan sebagai sumber belajar lokal pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan deskriptif yaitu metode untuk memecahkan permasalahan aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengembangkan hasil berupa modul pembelajaran. Hasil analisis menyimpulkan bahwa cara penerapan dan pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan adalah melalui pengumpulan jenis kearifan lokal yang kemudian diolah menjadi modul pembelajaran dan kemudian diterapkan untuk diajarkan kepada mahasiswa sesuai dengan materi pada mata kuliah yang bersangkutan.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Sumber Belajar Lokal

Abstract: This study aims to describe how to implement and develop learning modules to be used as local learning resources for Economics education students who take courses in Cooperative and SME Management and Creative Economy courses. The material taken is based on a case study on Sasirangan craftsmen in Banjarmasin City. The benefit of this research is to find out whether the learning module can be developed as a source of local learning for students. This research uses descriptive development research, which is a method to solve actual problems by collecting data, compiling, analyzing, interpreting, and developing results in the form of learning modules. The results of the analysis conclude that the way of implementing and developing learning modules is through the collection of types of local wisdom which are then processed into learning modules and then applied to be taught to students according to the material in the subject in question.

Key Words: Learning Modules, Local Learning Resources

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal terpenting karena pendidikan adalah suatu proses mengembangkan diri pada setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan dapat selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan pernah habis dan manusia perlu dididik menjadi seseorang yang dapat berguna untuk Nusa dan Bangsa (Alpian et al., 2019:67).

Tujuan proses pendidikan adalah untuk membentuk sikap, mengembangkan kecerdas-

an dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, pendidikan diperlukan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang beragam di setiap daerah. Permasalahan yang terjadi beragam dan keberagaman itu menimbulkan tingkat kebutuhan dan tantangan antara satu daerah dengan daerah lainnya untuk meningkatkan mutu dan kecerdasan masyarakat guna menghadapi persaingan global (Bakhtiar, 2016:651).

Pembelajaran Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Ekonomi merupakan rumpun

keilmuan sosial yang pembelajarannya sangat berhubungan dengan bisnis, usaha dan keuangan yang menjadi dasar pemahaman untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik terutama untuk masyarakat daerah lokal.

Potensi lokal setiap daerah di Indonesia merupakan suatu hal yang perlu dijaga dan dipertahankan serta dikembangkan kelestariannya karena potensi lokal merupakan aset yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, budaya dan teknologi untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih madani. Kearifan lokal mencerminkan suatu tindakan untuk merespon perubahan yang terjadi pada lingkungan fisik maupun kultural di daerah setempat (Bakhtiar, 2016:650). Kearifan lokal merupakan identitas budaya yang perlu dikenalkan kepada generasi muda melalui dunia pendidikan karena generasi muda setempat itulah yang nanti mampu mempertahankan daerahnya sendiri. Namun saat ini belum banyak dijumpai khususnya di daerah Banjarmasin yang memuat sumber belajar lokal dalam pembelajaran ekonomi yang diterapkan untuk mahasiswa perguruan tinggi.

Pendidikan berbasis potensi lokal berusaha mengaitkan materi yang baru dengan materi yang sudah ada dan diketahui sebelumnya. Pendidikan berbasis potensi lokal memberikan kesempatan mahasiswa untuk dapat mengamati kondisi potensi lokal serta dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran ekonomi perlu adanya bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar lokal terkait materi UMKM dan bisnis kreatif berbasis usaha lokal studi kasus pada pengrajin sasirangan. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana modul pembelajaran dapat diterapkan sebagai sumber belajar lokal untuk mahasiswa? Artikel ini bertujuan memaparkan cara penerapan dan pengembangan modul pembelajaran untuk digunakan sebagai sumber belajar lokal pada mahasiswa pendidikan Ekonomi yang mengambil mata kuliah Manajemen Koperasi dan UKM serta mata kuliah Ekonomi Kreatif. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah

untuk mengetahui apakah modul pembelajaran dapat dikembangkan sebagai sumber belajar lokal pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan deskriptif yaitu metode untuk memecahkan permasalahan aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengembangkan hasil berupa modul pembelajaran. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Tahapan Pelaksanaan

Penelitian Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan membaca literatur dan buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dan mengumpulkan teori yang menunjang pelaksanaan penelitian.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik studi kepustakaan, yaitu teknik menghimpun dan menganalisis data berupa dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik yang diperoleh dari penelitian sebelumnya melalui studi media elektronik (artikel, internet, jurnal).

Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara menyusun kemudian di klasifikasikan berdasarkan makna dan penggunaannya selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan data yang diolah adalah dengan membuat modul pembelajaran sebagai sumber belajar lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Belajar Lokal

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan proses belajar dapat berupa benda, data, fakta, orang, ide ataupun hal lainnya. Adapun contoh sumber belajar seperti modul pembelajaran, buku paket, museum, pasar, dan kegiatan lainnya yang

dapat menimbulkan proses belajar (Prastowo, 2018: 28).

Preceval dan Ellington dalam (Prastowo, 2018: 28) menyebutkan ada tiga persyaratan yang menjamin sumber belajar sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien, yaitu: yang pertama harus dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, dan harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa dalam belajar mandiri. Hal ini berarti sumber belajar lebih mengutamakan pembelajaran individu yang menekankan pada kemandirian siswa berbeda dengan sumber belajar yang dibuat berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga pendidikan.

Sumber belajar lokal berarti merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kearifan lokal yang digunakan sebagai media untuk memunculkan proses pembelajaran untuk siswa maupun mahasiswa. Sumber belajar lokal dapat berupa apa saja seperti kebudayaan, permainan tradisional, benda khas daerah, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini sumber belajar lokal yang digunakan adalah studi kasus pada pengrajin sasirangan Kota Banjarmasin. Studi yang dilakukan berupa wawancara terkait dengan penerapan dan peran inklusi keuangan yang merupakan bagian dari materi UMKM dan bisnis kreatif pada mata kuliah manajemen koperasi dan UKM. Penjelasan mengenai proses pembuatan sasirangan dan sampai dengan bagaimana penerapan dan peran inklusi keuangan untuk perkembangan usaha UMKM terdapat pada sumber belajar lokal ini.

Modul Pembelajaran

Menurut Sudjana (2007) dalam (Anggraini & Sukardi, 2016) modul merupakan suatu kesatuan yang terencana, dirancang untuk membantu peserta didik untuk belajar secara individual mencapai tujuan pembelajaran. Modul pembelajaran dapat disebut sebagai program pembelajaran yang terdiri dari komponen atau media serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.

Modul dapat dirumuskan sebagai unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu unit rangkaian kegiatan yang disusun untuk membantu siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dirumuskan secara jelas. Salah satu tujuan pengajaran modul adalah membuka kesempatan bagi siswa atau mahasiswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing. Disebutkan bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dengan waktu yang sama ketika mereka belajar secara individu menggunakan modul pembelajaran sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan suatu masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Modul pembelajaran merupakan bagian daripada sumber belajar. Modul pembelajaran pada penelitian ini berisi tentang penjelasan mengenai koperasi, UMKM dan Inklusi keuangan yang diambil dari teori-teori yang digunakan pada penelitian untuk menemukan sumber belajar. Modul pembelajaran ini dibuat untuk memudahkan mahasiswa dan tenaga pendidik untuk mencapai proses pembelajaran mandiri.

Langkah Mengimplementasi Kearifan lokal pada Modul Pembelajaran

Secara umum kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan lokal yang sifatnya bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal menurut (Alfian, 2013: 428) diartikan sebagai pengetahuan dan pandangan hidup serta sebagai strategi kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Menurut (Setiyadi, 2012:75) menyebutkan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun dan menjadi tradisi yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal adalah suatu usaha yang terencana secara sadar melalui pemanfaatan potensi suatu daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

Berdasarkan penelitian Azizahwati tahun 2013, memperlihatkan bahwa pembelajaran berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah untuk dipahami oleh siswa.

Menurut penelitian (Tanjung & Fahmi, 2011) ditemukan fakta bahwa diperlukan usaha tenaga pendidik untuk mengembangkan bahan ajar atau modul pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan mengangkat kearifan lokal di wilayah peserta didik tinggal. Hal itu akan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Sehingga solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah

memberikan wawasan dan pengetahuan tentang guru yang ideal, memberikan pemahaman mengenai kondisi bahan ajar saat ini, dan memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang pengembangan bahan ajar Geografi kurikulum 2013 agar mengangkat materi kearifan lokal.

Langkah mengimplementasi kearifan lokal pada modul pembelajaran adalah mulai dari pengumpulan berbagai jenis kearifan lokal. Jenis kearifan lokal yang digunakan pada penelitian ini adalah kearifan lokal dari barang tradisional khas Banjarmasin yaitu Kain Sasirangan.

Langkah selanjutnya adalah menerapkan modul pembelajaran yang telah dibuat kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen koperasi dan UKM atau Ekonomi Kreatif sebagai salah satu materi yang ada pada mata kuliah tersebut. Setelah dilakukan penerapan, perlu dilakukan perkembangan modul pembelajaran sebagai sumber belajar lokal dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Contoh keterkaitan kearifan lokal dengan modul pembelajaran yang dibuat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Keterkaitan Kearifan Lokal dengan Modul Pembelajaran

Materi Modul Pembelajaran	Isi Materi	Kearifan Lokal
Koperasi	Menganalisis konsep koperasi sebagai organisasi bisnis.	Budaya masyarakat yang menjadi anggota koperasi menanamkan sikap kekeluargaan dan gotong royong serta pengrajin sasirangan yang merupakan binaan dari koperasi sebagai contoh kasus analisis konsep koperasi sebagai organisasi bisnis.
UMKM	Asas, Prinsip, dan Tujuan Pemberdayaan UMKM	Masyarakat yang menjadi objek adalah pelaku UMKM yaitu pengrajin sasirangan sebagai contoh kasus pemberdayaan UMKM di Banjarmasin.
Inklusi Keuangan	Penerapan dan Peran Inklusi Keuangan pada perkembangan usaha UMKM	Masyarakat menerapkan Inklusi keuangan pada kegiatan usaha sehari-hari dan inklusi keuangan berperan untuk meningkatkan usaha masyarakat.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal dapat lebih memberikan kesan kontekstual yang mendalam karena siswa atau mahasiswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Namun,

keterampilan proses berpikir ilmiah belum sepenuhnya tercapai sehingga perlu dibuat sumber belajar lokal berupa modul pembelajaran terkait materi yang sesuai dengan mata pelajaran atau mata kuliah. Cara penerapan dan pengembangan modul

pembelajaran adalah melalui pengumpulan jenis kearifan lokal yang kemudian diolah menjadi modul pembelajaran dan kemudian diterapkan untuk diajarkan kepada mahasiswa sesuai dengan materi pada mata kuliah yang bersangkutan. Salah satu upaya pengembangan modul pembelajaran adalah dengan memperkenalkan modul pembelajaran sebagai sumber belajar lokal kepada mahasiswa. Setelah itu, dilakukan evaluasi pembelajaran terkait modul yang sudah dibuat.

Saran untuk pengembangan modul selanjutnya adalah perlunya dilakukan uji kelayakan modul pembelajaran sebagai bentuk kepastian akan modul tersebut bisa digunakan atau belum sebagai salah satu sumber belajar lokal. Selain itu, diharapkan modul pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar lokal baik bagi mahasiswa, tenaga pendidik maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2013). *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Anggraini, F., & Sukardi. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.218331/jpv.v6i1.8113>
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Stm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika. *Peran Pendidikan*, *Sains, Dan Teknologi Dalam Membangun Intelektual Bangsa Dan Menjaga Budaya Nasional Di Era MEA*, 1, 650–660.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar (Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah)* (Edisi Pert). PRENADAMEDIA GROUP.
- Setiyadi, P. (2012). Pemahaman Kembali Lokal Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa. *Magistra No. 79 Th. XXIV*.
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2011). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(20).